

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Seperti yang dijelaskan:

Menurut Sukardi (2008: 166) “Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 270) “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

Yang akan dikorelasikan dalam penelitian ini adalah kinerja guru geografi yang memiliki aspek yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran ( $X_1$ ), kemampuan melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ), dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ), dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro ( $Y$ ). Dengan menggunakan metode korelasi ini diharapkan permasalahan dari penelitian ini terjawab dengan hubungan variabel tersebut, berdasarkan data yang terkumpul.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Dalam hal ini yang akan dibahas dalam subbab ini diantaranya: populasi dan sampel. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

## 1. Populasi

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro yang mengikuti mata pelajaran geografi tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil yang berjumlah 105 siswa yang terdiri dari tuntas berjumlah 23 dan tidak tuntas 82.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2010: 56). Adapun sampel yang diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 177) peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.

Karena ada ketidakseimbangan sampel yang tuntas dan tidak tuntas, maka yang tuntas diambil seluruhnya yaitu 23. Sementara yang tidak tuntas diambil sebanyak 25% dari 82 siswa yaitu 21.

Tabel 3. Sebaran Sampel Setiap Kelas.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI IPS 1	31	9	5
2	XI IPS 2	22	4	6
3	XI IPS 3	26	6	5
4	XI IPS 4	26	4	5
	Jumlah	105	23	21

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2013.

Untuk mendukung data dari siswa, maka dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru geografi.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja guru terdiri dari merencanakan pembelajaran ( $X_1$ ), melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dan evaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) serta variabel terikat (Y) dalam penelitian yaitu hasil belajar.

Menurut Masri Singarimbun (1989: 46) yang dimaksud definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Dengan kata lain definisi operasional variabel adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu dalam penelitian yang lain dengan menggunakan variabel yang sama.

#### **1. Kinerja Guru**

Kinerja guru mata pelajaran dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam 1) merencanakan pembelajaran 2) melaksanakan pembelajaran 3) evaluasi pembelajaran. Indikator yang akan diteliti dari kinerja guru geografi adalah sebagai berikut:

##### **a. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran ( $X_1$ )**

1. Memiliki kejelasan tujuan pembelajaran
2. Memilih materi ajar yang tepat untuk pembelajaran

3. Memilih sumber atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
4. Memilih sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum
5. Memiliki rincian skenario pembelajaran
6. Memilih metode mengajar yang disesuaikan dengan materi ajar
7. Menyesuaikan alokasi waktu
8. Menyesuaikan teknik mengajar dengan tujuan pembelajaran
9. Memiliki kelengkapan instrumen dalam pembelajaran.
10. Menyusun perangkat penilaian.

Diperoleh melalui angket dengan 10 pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala likert yaitu skala dari 1-5. Sehingga nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 50.

Skala likert yang digunakan:

- Selalu atau Sangat Tinggi : 5
- Sering atau Tinggi : 4
- Kadang-kadang atau Cukup tinggi : 3
- Jarang atau Rendah : 2
- Tidak Pernah atau Rendah Sekali : 1 (Riduwan, 2005: 58).

Untuk mencari nilai terendah dan nilai tertinggi yang digunakan dalam rumus mencari pengelompokkan skor yaitu jumlah pernyataan sebanyak 10. Sepuluh dikalikan 1 sama dengan 10. Sehingga nilai terendah adalah 10, jika siswa memberikan nilai pernyataan dari 10 pernyataan seluruhnya 1. Nilai tertinggi didapat dari akumulasi skala tertinggi yaitu 5. Jumlah pernyataan sebanyak 10. Sepuluh dikalikan 5 sama dengan 50. Sehingga nilai tertinggi adalah 50 jika siswa memberikan nilai pernyataan dari 10 pernyataan seluruhnya 5. Langkah

selanjutnya menggolongkan tingkatan motivasi menurut sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelas interval}} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 80}).$$

Keterangan:

PK = panjang kelas interval

Sehingga diketahui bahwa:

10-17 = sangat rendah

18-25 = rendah

26-33 = sedang

34-41 = tinggi

42-50 = sangat tinggi.

#### **b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran ( $X_2$ )**

1. Memeriksa kesiapan siswa
2. Membuka pembelajaran/apersepsi
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi
4. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
5. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi
6. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran
7. Guru memiliki kejelasan artikulasi suara ketika menjelaskan materi
8. Guru memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar
9. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan

10. Menutup pelajaran dengan memberikan ringkasan materi atau kesimpulan yang telah diajarkan.

Diperoleh melalui angket dengan 10 pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala likert yaitu skala dari 1-5. Sehingga nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 50.

Skala likert yang digunakan :

- Selalu atau Sangat Tinggi : 5
- Sering atau Tinggi : 4
- Kadang-kadang atau Cukup tinggi : 3
- Jarang atau Rendah : 2
- Tidak Pernah atau Rendah Sekali : 1 (Riduwan, 2005: 58).

Untuk mencari nilai terendah dan nilai tertinggi yang digunakan dalam rumus mencari pengelompokkan skor yaitu jumlah pernyataan sebanyak 10. Sepuluh dikalikan 1 sama dengan 10. Sehingga nilai terendah adalah 10, jika siswa memberikan nilai pernyataan dari 10 pernyataan seluruhnya 1. Nilai tertinggi didapat dari akumulasi skala tertinggi yaitu 5. Jumlah pernyataan sebanyak 10. Sepuluh dikalikan 5 sama dengan 50. Sehingga nilai tertinggi adalah 50, jika siswa memberikan nilai pernyataan dari 10 pernyataan seluruhnya 5. Langkah selanjutnya menggolongkan tingkatan motivasi menurut sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelas interval}} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 80}).$$

Keterangan:

PK = panjang kelas interval

Sehingga diketahui bahwa:

10-17	= sangat rendah
18-25	= rendah
26-33	= sedang
34-41	= tinggi
42-50	= sangat tinggi.

**c. Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran ( $X_3$ )**

1. Melakukan tes awal berupa pretes
2. Menyesuaikan soal tes dengan materi pelajaran
3. Guru memberikan postes setiap pelajaran selesai
4. Menggunakan variasi soal ketika ujian
5. Objektivitas guru dalam menilai tes/ulangan harian
6. Memberikan ujian dan tugas
7. Mengembalikan berkas hasil ujian dan tugas
8. Hasil yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa
9. Mengadakan remedial
10. Memberikan kesempatan pada siswa bertanya tentang soal tes yang rata-rata tidak dimengerti jawabannya.

Diperoleh melalui angket dengan 10 pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala likert yaitu skala dari 1-5. Sehingga nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 50.

Skala likert yang digunakan:

- Selalu atau Sangat Tinggi : 5
- Sering atau Tinggi : 4
- Kadang-kadang atau Cukup tinggi : 3
- Jarang atau Rendah : 2

- Tidak Pernah atau Rendah Sekali : 1 (Riduwan, 2005: 58).

Untuk mencari nilai terendah dan nilai tertinggi yang digunakan dalam rumus mencari pengelompokkan skor yaitu jumlah pernyataan sebanyak 10. Sepuluh dikalikan 1 sama dengan 10. Sehingga nilai terendah adalah 10, jika siswa memberikan nilai pernyataan dari 10 pernyataan seluruhnya 1. Nilai tertinggi didapat dari akumulasi skala tertinggi yaitu 5. Jumlah pernyataan sebanyak 10. Sepuluh dikalikan 5 sama dengan 50. Sehingga nilai tertinggi adalah 50, jika siswa memberikan nilai pernyataan dari 10 pernyataan seluruhnya 5. Langkah selanjutnya menggolongkan tingkatan motivasi menurut sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelas interval}} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 80}).$$

Keterangan:

PK = panjang kelas interval

Sehingga diketahui bahwa:

10-17 = sangat rendah

18-25 = rendah

26-33 = sedang

34-41 = tinggi

42-50 = sangat tinggi.

Data ini akan diperoleh melalui kuesioner yang akan diberikan kepada siswa yang mengikuti mata pelajaran geografi sebagai responden tentang kinerja guru mata pelajaran geografi.

## **2. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti mata pelajaran geografi yang berupa nilai angka dengan rentangan dari 0-100 sebagai hasil dari suatu usaha dalam belajar.

Hasil belajar siswa ini dalam bentuk nilai Ujian Blok I yang mengacu pada kebijakan sekolah mengenai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Geografi dengan nilai 75. Jadi ketercapaian hasil belajar siswa dibagi dalam 2 kategori nilai  $\geq 75$  adalah tuntas dan  $< 75$  adalah tidak tuntas.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### **1. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2008: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 124).

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru mata pelajaran geografi dalam pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan

mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada siswa yang mengikuti mata pelajaran geografi.

## 2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang telah tersedia baik berupa catatan-catatan/monografi, dokumen-dokumen, dan lain-lain, guna melengkapi sumber data primer sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka memerlukan informasi dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sumaatmadja, 2001: 109).

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, yaitu nilai Ujian Blok I pada mata pelajaran geografi tahun ajaran 2013/2014.

## 3. Teknik wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang belum ada atau kurang jelas dari data yang sudah ada. Dalam hal ini untuk mengumpulkan data dibuat kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan, yang kemudian ditanyakan langsung kepada responden yaitu kepala sekolah dan guru geografi sebagai penguat penelitian. Wawancara yang akan dilakukan merupakan teknik wawancara terstruktur.

### E. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 109) validitas adalah mutu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid bila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi XY

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

N : Jumlah sampel yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 217).

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika  $t_{xy} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

Jika  $t_{xy} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

### F. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara kinerja guru geografi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi, maka yang dipakai adalah rumus *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukan angka statistik ke dalam rumus *Product*

*Moment:*

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi XY  
 X : Variabel Bebas  
 Y : Variabel Terikat  
 N : Jumlah sampel yang diteliti  
 $(\sum X)^2$  : Jumlah dari nilai X yang dikuadratkan  
 $(\sum Y)^2$  : Jumlah dari nilai Y yang dikuadratkan  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dari nilai X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dari nilai X  
 $\sum XY^2$  : Jumlah hasil perkalian X dan Y.

### G. Kriteria Pengujian Hipotesis

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- Adanya hubungan antara X dan Y jika koefisien korelasi tidak sama dengan 0 (nol) atau ( $r \neq 0$ ) dan tidak ada hubungan antara X dan Y jika koefisien korelasi sama dengan 0 (nol).
- Jika nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) positif maka hubungan antara X dan Y bersifat positif dan jika nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) negatif maka hubungan X dan Y bersifat negatif.
- Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y dapat diketahui setelah r yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel interpretasi r.
- Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf signifikan 5% jika r hitung lebih dari atau sama dengan r tabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ).

Untuk mengetahui hubungan X dan Y dapat diketahui setelah nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.

No	Besar Nilai r	Interpretasi keeratn hubungan
1	0,80-1,000	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup Kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2010: 136).